

# PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI

## *EFFECT OF INDUSTRIAL PRACTICE AND WORK MOTIVATION ON VOCATIONAL COMPETENCE TEST*

Oleh: Taufik Romadon, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
email:ramadhant\_7by@yahoo.co.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi kerja terhadap Uji Kompetensi. Variabel penelitian yang termasuk jenis penelitian *ex-post facto* ini adalah Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas serta Hasil Uji Kompetensi ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah 63 siswa kelas XII jurusan teknik pengelasan SMKN Sedayu. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap uji kompetensi dengan signifikansi berturut-turut sebesar 12,1% dan 19,5%. Lebih jauh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Hasil Uji Kompetensi dengan signifikansi sebesar 24,5%.

Kata kunci: Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja, Uji Kompetensi.

### **Abstract**

*This research aims at determining effect of Industrial Practice and Work Motivation on Competence Test. The variable on this ex-post facto research were Industrial Practice ( $X_1$ ) and Work Motivation ( $X_2$ ) as independent variable, while Result of Test Competence ( $Y$ ) as dependent variable. This research was conducted on 63 students of Welding Department at SMKN I Sedayu. The data were collected by questionnaire and documentation method and then analyzed by linear and multiple regression. The result shows that Industrial Practice and Work Motivation positively affecting CompetenceTest with significance respectively 12,1% and 19,5%. Furthermore both of them positively affecting CompetenceTest with significance 24,5%.*

*Keywords: Industrial Practice, Work Motivation, Test Competence*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah lembaga pendidikan yang memiliki pola pelatihan khusus dalam menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Untuk mewujudkan tujuan ini dirancang Pendidikan

Sistem Ganda (PSG) sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. PSG dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja/industri sebagai konsumen. Tujuan *link and match* adalah mendekatkan pemasok (*supplier*) dengan mutu sumber daya manusia, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan.

Joko Sutrisno dalam Kompas.com (2010) menyatakan rata-rata hanya 10% tiap tahunnya siswa lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 50% siswa yang terserap

dunia kerja. Data terbaru tahun 2013 dari BPS menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia, lulusan SMK masih menjadi nomor wahid penyumbang pengangguran. Sekitar 11,19% dari total tersebut atau sekitar 814 ribu orang, merupakan tamatan SMK. Masih minimnya siswa yang terserap di dunia kerja memperlihatkan keberhasilan pendidikan bukan hanya dari segi ketrampilan saja, tetapi juga dari *soft skill* yang dimiliki siswa seperti cara berbicara, tingkah laku, sikap kerja, dan mental kerja siswa, hal inilah yang akan membentuk etos kerja yang baik pada siswa. Aspek *soft skill* yang dimiliki siswa terbentuk ketika siswa dididik di sekolah dan mulai diperkenalkan dengan dunia industri dengan cara praktik kerja industri. Sebagian besar *soft skill* yang dimiliki siswa dipengaruhi ketika siswa tersebut melaksanakan praktik kerja industri. *Soft skill* positif yang dimiliki siswa terkait dengan keberhasilan praktik kerja industri yang dilaksanakan siswa tersebut.

Joko Sutrisno menambahkan pendidikan saat ini diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga ujian praktik SMK menjadi penting agar SMK mampu menghasilkan lulusan yang mampu berwirausaha, kerja mandiri, atau siap diserap industri atau pasar kerja lainnya (Kompas.com, 2010). Sesuai dengan pernyataan tersebut ujian praktik SMK atau Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) perlu ditingkatkan agar program tersebut dapat tercapai. Pentingnya UKK sebagai syarat kelulusan serta mewujudkan tujuan SMK maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan uji kompetensi siswa tersebut.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan, terdapat penurunan rata-rata nilai UKK dari tahun 2012 dengan rata-rata 8,96 menjadi rata-rata 8,86 pada tahun 2013. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja, Prestasi mata pelajaran praktik pengelasan, Prestasi mata pelajaran teori pengelasan, Fasilitas praktik pengelasan di sekolah, Minat siswa pada bidang keahlian yang ditekuni, Kinerja guru dalam memberikan contoh mengelas, dan sebagainya.

Tabel 1. Data sebaran Praktik Kerja Industri

Tahun	Jumlah siswa	Klasifikasi Industri		
		Kecil	Menengah	Besar
2012	60	19	16	25
2013	67	27	22	18
2014	63	28	20	15

Tabel 1 memperlihatkan sebaran Praktik Kerja Industri (prakerin). Tahun 2012 siswa cenderung melaksanakan prakerin di Industri menengah dan besar sehingga pengalaman yang diperoleh akan lebih banyak dibandingkan pada tahun 2013 yang lebih cenderung melaksanakan prakerin di industri kecil dan menengah. Praktik kerja industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi Kejuruan, pasalnya dengan Praktik Kerja Industri peserta didik akan mendapatkan pengalaman untuk menerapkan dan melatih *skill* yang telah diperoleh disekolah langsung di dunia industri.

Masalah umum yang terjadi ketika siswa melaksanakan praktek kerja industri yaitu siswa hanya membantu mekanik saat melakukan perbaikan mesin. Siswa bukan membantu dalam pekerjaan mengelas tetapi hanya sebagai pembantu mengambilkan alat yang dibutuhkan mekanik, dan membersihkan mesin atau pun alat setelah selesai digunakan. Pekerjaan seperti di atas tentu tidak sesuai harapan, siswa tidak terlibat langsung dalam mengetahui cara mengelas dan bagaimana proses mengelas yang seharusnya sesuai prosedur kerja. Hal seperti ini yang membuat *skill* siswa tidak berkembang setelah melaksanakan prakerin. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa di industri besar dalam pekerjaan pengelasan seorang mekanik harus memiliki kualifikasi khusus untuk pekerjaan yang membutuhkan kualifikasi tertentu.

Berdasar Tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja peserta didik menurun dari tahun ke tahun dilihat dari sebaran tempat prakerin. Peserta didik yang melaksanakan prakerin di industri kecil semakin banyak dan di industri besar semakin sedikit. Pelaksanaan prakerin di industri kecil dengan fasilitas seadanya dan etos kerja yang kurang tinggi akan mempengaruhi motivasi kerja peserta didik. Motivasi kerja di sini merupakan motivasi siswa

untuk memasuki dunia kerja. Motivasi datang dari masing-masing individu siswa. Adanya motivasi untuk memasuki dunia kerja tentu akan membuat siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh menghadapi uji kompetensi, mengingat uji kompetensi merupakan salah satu syarat kelulusan dan syarat untuk mendaftar suatu pekerjaan. Namun, masih tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK dan kecenderungan peserta didik memilih tempat prakerin di industri kecil menunjukkan motivasi untuk memasuki dunia kerja siswa belum sesuai harapan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emi Prabawanti menunjukkan bahwa motivasi kerja dan praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan signifikansi sebesar 38,90%. Sedang Iwan Riya Harja menyimpulkan bahwa kompetensi kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan signifikansi 52 %.

Hasil Uji Kompetensi merupakan syarat kelulusan bagi peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang SMK. Hasil uji kompetensi juga bisa merepresentasikan keahlian seorang siswa dalam bidang yang ditekuninya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil UKK, yang difokuskan pada prakerin dan motivasi kerja sehingga bisa meningkatkan pencapaian Hasil UKK tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Sedayu mulai tanggal 14 Maret 2014 sampai dengan tanggal 16 Maret 2014.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa SMKN 1 Sedayu kelas XII kompetensi keahlian teknik pengelasan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi untuk variabel Uji Kompetensi dan Praktik Kerja Industri serta metode kuesioner untuk variable Motivasi Kerja.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Sebelum analisis data dilakukan lebih lanjut, yang diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang baik adalah memperhatikan uji persyaratan analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka pengujian hipotesis baru dilakukan.

### **Uji Persyaratan Analisis**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu regresi linier. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linearitas, dan multikolinieritas.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dipakai teknik analisis regresi sederhana. Sedang uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui koefisien regresi variabel terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas: Prakerin ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat: Hasil Uji Kompetensi ( $Y$ ).

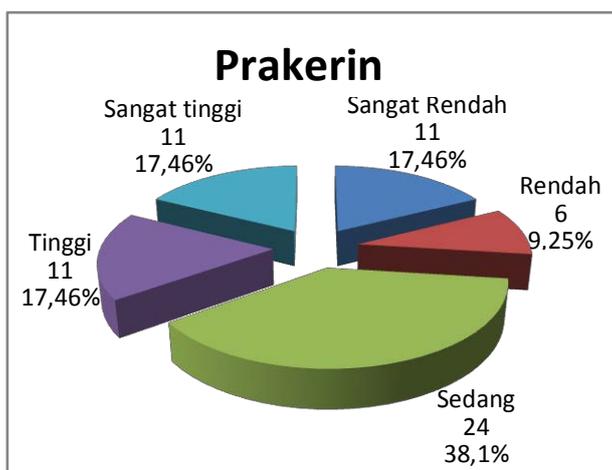
### Prakerin

Berdasarkan data prakerin, diperoleh skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah 80. Harga *mean* (M) 85,57, *median* (Me) 85,00, *modus* (Mo) 85 dan standar deviasi (SD) 2,944. Sedang jumlah kelas interval 7 kelas, rentang data 12 dan lebar kelas 2. Data selengkapnya tampak pada Tabel 1, sedang diagram kecenderungan skor variabel prakerin tampak pada Gambar 1.

Berdasar diagram kecenderungan skor variabel prakerin, dapat dikatakan variabel prakerin siswa kelas XII SMKN 1 Sedayu termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Prakerin

No	Interval	frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	79 – 80	6	9,5
2	81 – 82	8	12,7
3	83 – 84	6	9,5
4	85 – 86	25	39,7
5	87 – 88	7	11,1
6	89 – 90	9	14,3
7	91 – 92	2	3,2
Jumlah		63	100



Gambar 1. Diagram Distribusi Kecenderungan Skor Prakerin

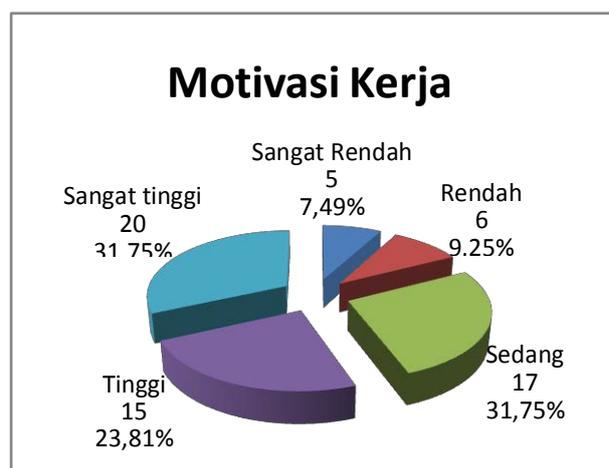
### Motivasi kerja

Berdasarkan data motivasi kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 109 dan skor terendah 77.

Harga *mean* (M) 96,65, *median* (Me) 97,00, *modus* (Mo) 94 dan standar deviasi (SD) 7,477. Sedang jumlah kelas interval 7 kelas, rentang data 33 dan lebar kelas 5. Data selengkapnya tampak pada Tabel 2, sedang diagram kecenderungan skor variabel motivasi kerja tampak pada Gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Interval	frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	77 – 81	4	6,3
2	82 – 86	2	3,2
3	87 – 91	7	11,1
4	92 – 96	18	28,6
5	97 – 101	15	23,8
6	102 – 106	10	15,9
7	107 – 111	7	11,1
Jumlah		63	100



Gambar 2. Diagram Distribusi Kecenderungan Skor Motivasi Kerja

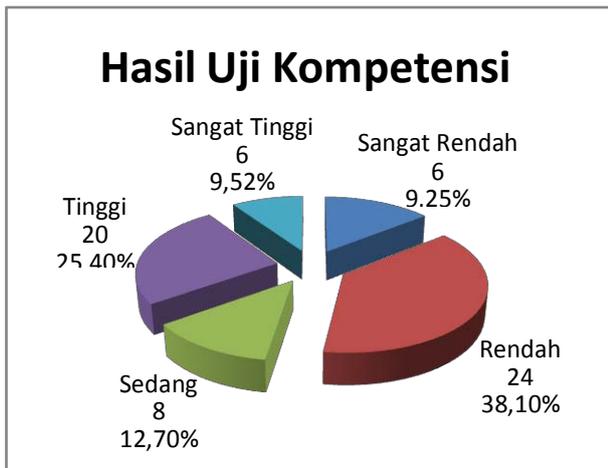
Berdasar diagram kecenderungan skor variabel Motivasi Kerja, dapat dikatakan variabel Motivasi Kerja siswa kelas XII SMKN 1 Sedayu termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### Hasil uji kompetensi

Berdasar hasil Uji Kompetensi, diperoleh skor tertinggi 94,49 dan skor terendah 85,06. Harga *mean* (M) 89,44; *median* (Me) 88,91; *modus* (Mo) 88,09; dan *standar deviasi* (SD) 2,23. Sedang jumlah kelas interval 7 kelas, rentang data 10,43 dan lebar kelas 1,5. Data selengkapnya tampak pada Tabel 3, sedang diagram kecenderungan skor variabel uji kompetensi tampak pada Gambar 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kompetensi

No	Interval	frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	85,00 – 86,50	7	11,1
2	86,51 – 88,00	5	7,9
3	88,01 – 89,50	22	34,9
4	89,51 – 91,00	10	15,9
5	91,01 – 92,50	14	22,2
6	92,51 – 93,00	1	1,6
7	93,01 – 94,50	4	6,3
Jumlah		63	100



Gambar 3. Diagram Distribusi Kecenderungan Skor Hasil Uji Kompetensi

Berdasar diagram kecenderungan skor variabel Hasil Uji Kompetensi, dapat dikatakan variabel Hasil Uji Kompetensi siswa kelas XII SMKN 1 Sedayu termasuk dalam kategori rendah.

**Uji prasyarat**

Hasil uji normalitas yang tampak pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data memenuhi data distribusi normal.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Var	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	X1	0,115	>0,05	Normal
2	X2	0,665	>0,05	Normal
3	Y	0,327	>0,05	Normal

Tabel 5 yang menyajikan hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  pada taraf signifikansi 5 % dan

harga  $F_{hitung}$  untuk tiap-tiap variabel lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  sehingga disimpulkan bahwa variabel terikat Hasil Uji Kompetensi adalah linier.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	f	Harga F		Taraf signifikan	Kesimpulan
		F hitung	F tabel		
$X_1. Y$	1/24	0,891	4,26	0,05	Linier
$X_2. Y$	1/22	1,085	4,30	0,05	Linier

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Var	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
X1	0,622	1,607	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,622	1,607	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 17* secara ringkas disajikan dalam tabel 6. Tampak bahwa besaran *VIF* pada Prakerin ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) adalah 1,607 kurang dari 10 dan besar *tolerance* pada Prakerin ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) adalah 0,622 lebih dari 0,10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinieritas.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Hipotesis pertama**

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y=66,831+0,264X_1$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika Prakerin ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka Hasil Uji Kompetensi (Y) akan meningkat 0,264 satuan.

**2. Hipotesis kedua**

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y=76,660+0,132X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika Motivasi Kerja ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Hasil Uji Kompetensi (Y) akan meningkat 0,132 satuan.

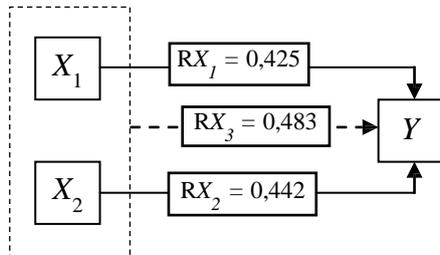
**3. Hipotesis ketiga**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y=63,468+0,178X_1+0,111X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika nilai Prakerin ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Hasil Uji Kompetensi (Y) akan meningkat 0,178

dengan asumsi  $X_2$  tetap, demikian juga jika nilai Motivasi Kerja ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Hasil Uji Kompetensi ( $Y$ ) akan meningkat 0,111 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diuraikan seperti tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Desain Hasil Penelitian

### Pengaruh Prakerin terhadap Hasil Uji Kompetensi

Prakerin mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Uji Kompetensi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga *rhitung* sebesar 0,384 yang bernilai positif, berarti Prakerin memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Uji Kompetensi. Koefisien regresi sebesar 0,121 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Prakerin berpengaruh positif terhadap Hasil Uji Kompetensi.

Sesuai data sampel ( $N=63$ ), bila Prakerin semakin tinggi maka akan meningkatkan Hasil Uji Kompetensi dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (pengaruh) tersebut dalam kategori rendah karena berada dalam interval koefisien antara 0,200 sampai dengan 0,399.

Harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r_{X_1,Y}^2$ ) sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Prakerin memiliki kontribusi pengaruh terhadap Hasil Uji Kompetensi sebesar 12,1% sedangkan 87,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 66,831 + 0,264X_1$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor  $X_1$  atau Prakerin, maka akan meningkatkan 0,264 satuan pada  $Y$  atau variabel Hasil Uji Kompetensi.

Hasil uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,897 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,6702 pada taraf signifikansi 5% atau  $p$  ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Prakerin terhadap Hasil Uji Kompetensi.

### Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Hasil Uji Kompetensi

Motivasi Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Uji Kompetensi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga *rhitung* sebesar 0,442 yang bernilai positif, berarti Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Uji Kompetensi. Koefisien regresi sebesar 0,132 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Hasil Uji Kompetensi.

Motivasi Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Uji Kompetensi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga *rhitung* sebesar 0,442 yang bernilai positif, berarti Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Uji Kompetensi. Koefisien regresi sebesar 0,132 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Hasil Uji Kompetensi.

Sesuai data sampel ( $n=63$ ), bila Motivasi Kerja semakin tinggi maka akan meningkatkan Hasil Uji Kompetensi dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (pengaruh) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai dengan 0,599.

Harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r_{X_2,Y}^2$ ) sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap Hasil Uji Kompetensi sebesar 19,5% sedangkan 80,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 76,660 + 0,132X_2$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor  $X_2$  atau Motivasi Kerja, maka akan meningkatkan 0,132 satuan pada Y atau variabel Hasil Uji Kompetensi.

Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,850 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,6702 pada taraf signifikansi 5% atau  $p$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap Hasil Uji Kompetensi.

Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 76,660 + 0,132X_2$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor  $X_2$  atau Motivasi Kerja, maka akan meningkatkan 0,132 satuan pada Y atau variabel Hasil Uji Kompetensi.

Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,850 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,6702 pada taraf signifikansi 5% atau  $p$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap Hasil Uji Kompetensi.

### **Pengaruh Prakerin dan Motivasi Kerja Secara Bersama-sama terhadap Hasil Uji Kompetensi**

Prakerin dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Uji Kompetensi. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,495 bernilai positif, sehingga diketahui bahwa Prakerin dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Hasil Uji Kompetensi. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi Prakerin 0,178 dan Motivasi Kerja 0,111, keduanya positif, sehingga Prakerin dan Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Hasil Uji Kompetensi.

Sesuai data sampel ( $n=63$ ), bila Prakerin dan Motivasi Kerja secara bersama-sama semakin tinggi maka Hasil Uji Kompetensi akan naik, dengan kata lain pengaruh tersebut adalah searah.

Harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y ( $R_{y12}^2$ ) sebesar 0,245 dan mempunyai

pengaruh yang signifikan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $9,758 > 3,15$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa Hasil Uji Kompetensi secara signifikan dipengaruhi oleh Prakerin dan Motivasi Kerja (24,5%), sedangkan 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat pengaruh antara Prakerin dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Hasil Uji Kompetensi memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 24,5%, sehingga dimungkinkan bahwa Prakerin dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai prediksi terhadap Hasil Uji Kompetensi. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 63,468 + 0,178X_1 + 0,111X_2$$

Model regresi ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,178 yang berarti nilai Prakerin ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Hasil Uji Kompetensi (Y) akan meningkat 0,178 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap, demikian juga nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,111 yang berarti jika Motivasi Kerja ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Hasil Uji Kompetensi (Y) akan meningkat 0,111 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap.

Pengaruh tersebut diperkuat pula oleh sumbangan relatif dan efektif dari kedua variabel. Sumbangan relatif Prakerin dan Motivasi Kerja berturut-turut adalah 33,18% dan 66,82%, sedang sumbangan efektif Prakerin dan Motivasi Kerja berturut-turut adalah 8,13% dan 16,37%. Total sumbangan efektif Prakerin dan Motivasi Kerja secara bersama-sama adalah 24,5%.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Emi Prabawanti dan Iwan Riya Harja. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi yang tidak diteliti dalam penelitian ini sangat banyak, antara lain: 1) Prestasi mata pelajaran praktik pengelasan; 2) Prestasi mata pelajaran teori pengelasan; 3) Fasilitas praktik pengelasan di sekolah; 4) Minat siswa pada bidang keahlian yang ditekuni; 5) Kinerja guru dalam memberikan contoh mengelas, dan masih banyak variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa Kelas XII SMKN 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi  $Y=66,831+0,264X_1$ . Pengaruh kontribusi variabel Prakerin terhadap Hasil Uji Kompetensi adalah 12,1% sedang 87,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa Kelas XII SMKN 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi  $Y=76,660+0,132X_2$ . Pengaruh kontribusi variabel Motivasi Kerja terhadap Hasil Uji Kompetensi adalah 19,5% sedang 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Prakerin dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa Kelas XII SMKN 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi  $Y=63,468+0,178X_1+ 0,111X_2$ . Harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,243 berpengaruh signifikan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $9,758 > 3,15$ ) pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh Prakerin dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Uji Kompetensi adalah 24,5%, sedangkan 75,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyusun program prakerin yang lebih baik lagi agar peserta didik mendapatkan banyak pengalaman setelah melaksanakan Prakerin.
2. Peserta didik perlu diberi motivasi agar mencapai tujuan dari pendidikan kejuruan yaitu untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Pemberian motivasi bisa dengan cara menyisipkan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung

3. Sekolah perlu membuat kerjasama dengan industri yang sesuai dengan kompetensi yang ditekuni peserta didik sehingga kualitas Prakerin dan Motivasi Kerja peserta didik dapat ditingkatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- . (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- . (2012). *Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Joko Sutrisno. (2013). *70 Persen Lulusan SMK Terserap Pasar Kerja*. Diakses tanggal 27 Desember 2013 jam 20.15 WIB dari: [edukasi.kompas.com/read/2010/01/26/16324716/2014.70.persen.lulusan.smk.tersera.p.pasar.kerja](http://edukasi.kompas.com/read/2010/01/26/16324716/2014.70.persen.lulusan.smk.tersera.p.pasar.kerja).
- Iwan Riya Harja. (2013). *Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Pengelasan SMK N 2 Yogyakarta*. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emi Prabawanti. (2012). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akutansi SMK N 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.